

**PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN
LITERASI FIQIH (HALAQOTUR ROBIAH) PADA SISWA KELAS VII DI MTs
MUALLIMIN MUALLIMAT SUNAN DRAJAT LAMONGAN**

Lailatul Mahmuddah¹, Ana Achoita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Nahdlatul Ulama' Tuban,

¹lailatulmahmuddah2@gmail.com, ²anaachoita@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by students' low fiqh literacy, due to their weak mastery of the tools and the use of less innovative learning methods. This study aims to describe the application of the Al Miftah Lil Ulum Method and analyze the improvement in fiqh literacy of seventh-grade students at MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan. This study used a mixed methods approach with the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, implemented in two cycles. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. Data analysis was conducted using qualitative and quantitative methods. The results showed that the application of the Al Miftah Lil Ulum Method significantly improved students' fiqh literacy. This was demonstrated by an increase in students' average score from 64.5 in the pre-cycle with 30% completion, to 74.5 in the first cycle with 65% completion, and to 85.5 in the second cycle with 80% completion. Furthermore, student activity and engagement in learning also increased. Thus, the Al Miftah Lil Ulum Method is effective in improving students' fiqh literacy and can be a solution in fiqh learning in Islamic boarding school context.

Keywords: *Al Miftah Lil Ulum Method, Fiqh Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi fiqih siswa, dikarenakan lemahnya penguasaan ilmu alat serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* serta menganalisis peningkatan literasi fiqih siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* dapat meningkatkan literasi fiqih siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64,5 pada pra siklus dengan ketuntasan 30%, meningkat menjadi 74,5 pada siklus I dengan ketuntasan 65%, dan meningkat lagi menjadi 85,5 pada siklus II dengan ketuntasan 80%. Selain itu, aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, *Metode Al Miftah Lil Ulum* efektif untuk meningkatkan literasi fiqih siswa serta dapat menjadi solusi dalam pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Kata Kunci: *Metode Al Miftah Lil Ulum, Literasi Fiqih*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tujuan dan kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif di dalam kelas (Purwaningsih & Oktarian, 2022, hal. 22). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kebanyakan guru masih dengan memberikan informasi atau menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, merangkum serta mengerjakan tugas, sehingga siswa menjadi kurang aktif bahkan pasif dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif (Nugrah, 2023, hal. 6–7). Pembelajaran yang efektif dan inovatif diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan partisipasi siswa

(Barella et al., 2024, hal. 143). Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kemampuan memahami teks dan konteks hukum Islam secara mendalam (Fatimah et al., 2020, hal. 167–168). Oleh karena itu, pembelajaran fiqih memerlukan pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemahaman, serta literasi siswa secara menyeluruh. Literasi dalam pembelajaran sendiri merupakan kemampuan memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi secara efektif (Febrianti, 2023, hal. 120).

Dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren, pembelajaran fiqih memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan membaca kitab kuning yang ditulis menggunakan bahasa arab tanpa harokat. Kemampuan ini menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning, siswa harus menguasai ilmu nahwu dan shorof (Muniro et al., 2023, hal. 11). Penguasaan nahwu shorof akan membantu siswa dalam memahami

struktur bahasa arab sehingga mampu memahami isi teks secara benar. Salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yaitu MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan. Lembaga Madrasah Muallimin Muallimat ini, spesifikasi keilmuannya adalah fiqih. Jadi, dalam penyusunan kurikulumnya lebih memprioritaskan materi-materi pendukung dari fiqih misalnya *Ushul Fiqih*, *Qowaid Fiqih*, *Nahwu Shorof* dan *Balaghoh*.

Berdasarkan observasi awal di MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran nahwu, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab fiqih tanpa harokat masih kurang maksimal. Beberapa siswa kesulitan dalam memaknai dan menerjemahkan teks arab karena lemahnya pemahaman kaidah nahwu shorof. Kondisi seperti ini juga berdampak pada rendahnya literasi fiqih siswa, siswa tidak hanya kesulitan membaca, tetapi juga kurang mampu memahami konteks hukum yang terkandung dalam kitab tersebut. Diantara faktor penyebabnya yaitu: pembelajaran yang monoton atau kurang menarik

serta minat belajar siswa terhadap pelajaran nahwu shorof rendah karena dianggap sulit dan membosankan. Akibatnya pembelajaran fiqih berjalan kurang maksimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode yang mempermudah siswa dalam memahami kaidah nahwu shorof secara praktis dan menyenangkan.

Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah *Metode Al Miftah Lil Ulum* yang merupakan metode praktis dan mudah dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof, dengan kumpulan beberapa nadhom yang disertai lagu agar mempermudah siswa mempelajari nahwu dan shorof untuk tingkat dasar (Muzaky, 2020). *Metode Al Miftah Lil Ulum* menggunakan panduan buku yang terdiri dari 4 jilid, dan tashrif serta nadhom yang dilengkapi lagu-lagu dalam bahasa indonesia yang menyenangkan serta memudahkan siswa menghafal dan memahami kaidah nahwu shorof (Toha & Wargadinata, 2023, hal. 8–9). Meskipun *Metode Al Miftah Lil Ulum* efektif dalam mempermudah

pemahaman ilmu alat (nahwu shorof) siswa dan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, namun penelitian terdahulu terkait *Metode Al Miftah Lil Ulum* sebagian besar masih berfokus pada aspek kepraktisan dan efektivitas metode secara umum serta dilakukan di lingkungan pesantren atau madrasah diniyah (Al Faiz, 2023, hal. 18). Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa kebaruan penelitian terletak pada penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* untuk meningkatkan literasi fiqh siswa pada lembaga pendidikan formal berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca kitab kuning, tetapi juga mengintegrasikan penguasaan nahwu shorof dengan pemahaman teks fiqh secara komprehensif.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* serta menganalisis peningkatan literasi fiqh pada siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dan ilmu alat

dilembaga pendidikan formal berbasis pesantren.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Kualitatif-Kuantitatif (Mixed Methods). Mixed Methods merupakan pendekatan suatu penelitian yang menggabungkan data kualitatif dengan kuantitatif untuk memperoleh data secara menyeluruh mengenai suatu fenomena (Yanto, 2025, hal. 62). Data kualitatif bersifat deskriptif dan naratif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis & McTaggart yang ini dilakukan dalam dua siklus, dengan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) serta refleksi. Siklus tersebut dilakukan secara berulang sampai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai (Machali, 2022).

Penelitian dilaksanakan di MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan dengan subjek penelitian

20 siswa kelas VII. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran nahwu. Peneliti sebagai pelaksana tindakan di kelas sedangkan guru mata pelajaran nahwu berperan sebagai observer.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi fiqih siswa yang meliputi kemampuan menjelaskan isi teks fiqih dan memahami kaidah nahwu dengan baik dan benar (Susanto, 2023, hal. 53). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan dokumentasi proses pembelajaran di kelas.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan literasi fiqih, yaitu apabila sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dan meningkatnya nilai rata-rata kelas serta ketuntasan klasikal minimal 75%

siswa mencapai kategori baik atau tuntas.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan klasikal siswa disetiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum peneliti melaksanakan tindakan di kelas, proses pembelajaran nahwu pada kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan masih menggunakan pembelajaran yang kurang variatif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, do'a bersama, dilanjutkan dengan pembacaan nadhom, kemudian mengulas materi pertemuan

sebelumnya, selanjutnya siswa mencatat materi yang disampaikan guru dan menghafalkan nadhom beserta terjemahannya. Meskipun kegiatan pembelajaran telah berjalan secara terstruktur, namun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal. Sebagian siswa cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Pembelajaran lebih berfokus pada hafalan nadhom dan terjemahannya, sehingga siswa kurang dalam mengaplikasikan kaidah nahwu shorof pada teks arab. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi fiqih siswa, khususnya dalam memahami dan menjelaskan teks kitab *Halaqotur Robiah* sesuai kaidah nahwu shorof.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, literasi fiqih siswa yang sesuai kaidah nahwu shorof masih kurang maksimal, hanya beberapa siswa yang mampu memahami teks arab dan isi bacaan sesuai kaidah nahwu shorof. Hasil observasi literasi fiqih siswa MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan pada pra siklus yaitu jumlah nilai keseluruhan siswa adalah

1290 dan nilai rata-rata siswa 64,5 Serta peresentase ketuntasan siswa 30%

Tabel 1 Hasil Tes Literasi Fiqih Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-Rata	64,5
2	Siswa Tuntas	6
3	Siswa Tidak Tuntas	14

Siklus I

Pada siklus I *Metode Al Miftah Lil Ulum* mulai diterapkan pada pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan literasi fiqih siswa. Pelaksanaan siklus ini meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan awal, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media, menyiapkan soal tes, dan menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa. Kemudian pelaksanaan tindakan meliputi, pembukaan berupa salam dan do'a bersama. Selanjutnya pembiasaan nadhom yang disertai dengan lagu-lagu, yang bertujuan membantu siswa dalam memahami kaidah nahwu shorof dengan mudah dan menyenangkan. Kemudian pada

kegiatan inti, pembelajaran difokuskan pada penyampaian materi serta mengaitkannya dengan teks fiqih dalam kitab *Halaqotur Robiah*. Siswa dilatih untuk menganalisis struktur kalimat, menentukan l'rob, serta memahami makna teks arab yang terkandung dalam teks. Selain itu siswa diberikan latihan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator pembelajaran terlaksana cukup baik dengan persentase 80%. Guru membuka pelajaran dengan sistematis, memberikan motivasi serta memulai penerapan pembiasaan nadhom. Namun pada indikator pelaksanaan kegiatan inti, bimbingan terhadap siswa dalam menganalisis teks belum maksimal, sehingga pemahaman siswa belum merata. Sedangkan hasil observasi pada indikator kesiapan belajar dan motivasi menunjukkan siswa mulai memperhatikan pembelajaran dengan baik. Pada indikator partisipasi pembelajaran sebagian siswa sudah mulai aktif meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri. Pada hasil observasi

siswa ini persentasenya 65%. Kemudian hasil tes literasi fiqih nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,5 dengan persentase ketuntasan 65%.

Tabel 2 Hasil Tes Literasi Fiqih Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-Rata	74,5
2	Siswa Tuntas	13
3	Siswa Tidak Tuntas	7

Hasil tes pada siklus I yaitu terjadi peningkatan nilai siswa dibandingkan pada pra siklus. Beberapa siswa sudah mencapai KKM, namun ketuntasan klasikal belum memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* mulai memberikan dampak yang positif, tetapi masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya, supaya hasil yang dicapai lebih optimal.

Pada kegiatan refleksi, guru menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan masih kesulitan dalam menentukan l'rob, memahami bacaan teks fiqih serta menghubungkan dengan kaidah nahwu shorof. Kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah

dipelajari sesuai pemahaman masing-masing siswa. Setelah itu tanya jawab terkait materi yang belum dipahami, tetapi hanya sebagian siswa yang berani bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan meningkatkan intensitas latihan, memberikan bimbingan yang lebih terarah, memperkuat pembiasaan nadhom melalui pengulangan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan intensitas latihan, memperkuat pembiasaan nadhom, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa. Pada perencanaan disiklus II peneliti dan observer melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I, dengan memfokuskan pada pembelajaran yang lebih interaktif

dengan peningkatan interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas serta pemberian latihan yang lebih intensif pada siswa terkait dengan literasi fiqih yang sesuai dengan kaidah nahwu shorof yang benar. Kemudian pada saat pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung lebih kondusif dan aktif dari pada siklus I. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama, selanjutnya pembiasaan nadhom *Al Miftah Lil Ulum* yang disertai lagu-lagu dengan berulang kali, kemudian penyampaian materi dan memberikan bimbingan pada siswa yang masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan kemudian latihan memahami teks arab yang sesuai kaidah nahwu shorof dan penjelasannya, dilanjut refleksi kemudian penutup.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 90% yang menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan siswa menjadi 85%. Selain itu, hasil tes siswa juga mengalami peningkatan,

dengan nilai rata-rata siswa 85,5. Dan ketuntasan siswa mencapai 80%. Pada siklus II ini, kemampuan literasi fiqih (*Halaqotur Robiah*) siswa mengalami peningkatan serta siswa mampu memahami dan menjelaskan isi bacaan dengan tepat dan sesuai kaidah nahwu shorofnya.

Tabel 3 Hasil Observasi Literasi Fiqih Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-Rata	85,5
2	Siswa Tuntas	16
3	Siswa Tidak Tuntas	4

Pada siklus II hasil tes menunjukkan peningkatan yang dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat dan mencapai KKM. Ketuntasan klasikal juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa tuntas. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* berhasil meningkatkan literasi fiqih siswa, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II, penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* telah berjalan secara optimal dan berhasil meningkatkan literasi fiqih siswa. Pada kegiatan refleksi, siswa

secara aktif menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa mampu menyimpulkan isi teks fiqih, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, serta menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan nadhom dan lagu membuat mereka lebih mudah menghafal dan memahami kaidah nahwu shorof. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab, serta lebih berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti peningkatan intensitas latihan, penguatan pembiasaan nadhom, serta bimbingan yang lebih intensif, terbukti efektif dalam mengatasi kendala pada siklus I. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai dan pembelajaran dinyatakan berhasil, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* mampu meningkatkan literasi fiqih siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh hasil tes,

tetapi juga oleh perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Literasi Fiqih (Halaqotur Robiah) Siswa

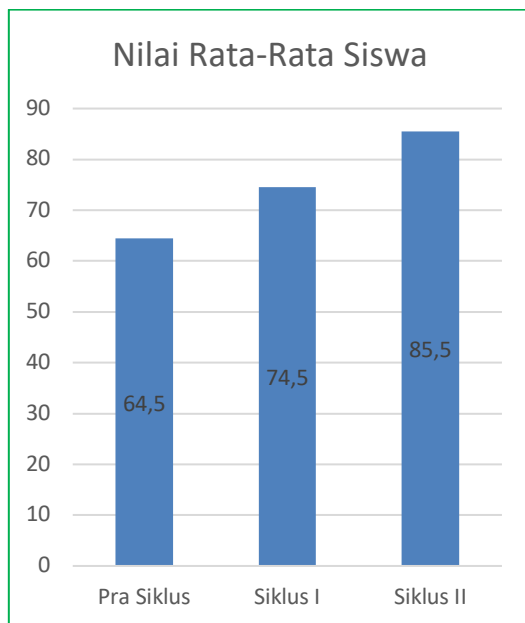
Penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* terbukti dapat meningkatkan literasi fiqih siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat secara bertahap dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus, kemampuan siswa dalam memahami teks fiqih yang sesuai kaidah nahwu shorof masih kurang, salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan kurangnya praktik secara langsung, sehingga siswa merasa kesulitan dan bosan. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan *Metode Al Miftah Lil Ulum* pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan siswa, meskipun belum optimal. Siswa mulai mampu memahami kaidah nahwu shorof dan memahami teks fiqih, namun masih kesulitan menganalisis struktur kalimat dan kurangnya rasa percaya diri. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terlihat lebih signifikan, siswa mampu memahami teks fiqih dan menjelaskan bacaan dengan kaidah nahwu shorof yang tepat serta

lebih percaya diri dan aktif tanya jawab, hal ini menunjukkan bahwa *Metode Al Miftah Lil Ulum* berhasil digunakan untuk meningkatkan literasi fiqih siswa. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Hafizah et al., 2025, hal. 4). Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa dalam pembiasaan nadhom, analisis teks, serta latihan memahami kitab fiqih menunjukkan bahwa siswa bukan hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman, sehingga berdampak pada peningkatan literasi fiqih secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai literasi fiqih siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,5, kemudian terjadi peningkatan menjadi 74,5 pada siklus I, dan meningkat lagi

disiklus II menjadi 85,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* memberikan dampak positif terhadap literasi fiqih siswa.

Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Literasi Fiqih Siswa



Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan literasi fiqih siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Keefektifan *Metode Al Miftah Lil Ulum* dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui karakteristik siswa di lingkungan pesantren. Siswa terbiasa dengan pola pembelajaran berbasis hafalan dan nadhom, sehingga integrasi lagu dan pengulangan dalam metode ini sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain

itu, pendekatan bertahap dari penguasaan kaidah menuju pemahaman teks membantu mengurangi beban kognitif siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya melibatkan 20 siswa dalam satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau melakukan perbandingan antar kelas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* mampu meningkatkan literasi fiqih siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat

secara bertahap yaitu pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 64,5 dengan ketuntasan 30%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan menjadi 74,5 dengan ketuntasan 65%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,5 dengan ketuntasan 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Dari segi pelaksanaan pembelajaran, penerapan *Metode Al Miftah Lil Ulum* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan mudah dalam memahami materi karena metode ini memadukan pemahaman kaidah nahwu shorof dengan pendekatan yang menarik yaitu pembiasaan nadhom yang disertai lagu-lagu. Selain itu, siswa lebih terampil dalam membaca, menganalisis dan memahami teks fiqih (*Halaqotur Robiah*) sesuai dengan kaidah nahwu shorof. Jadi *Metode Al Miftah Lil Ulum* dapat meningkatkan literasi fiqih siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Sunan Drajat Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faiz, A. A. (2023). *Implementasi*

Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Smp Islam Ulil Albab Kebumen.

Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas.*

Barella, Y., Naro, W., Tanjungpura, U., & Alauddin Makassar, U. (2024). Indonesian Research Journal on Education Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 142–146.

Fatimah, F., Tajuddin, M., Ilyas, M., & Majid, A. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4c daan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *Quality*, 8(1), 165. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7413>

Febrianti, W. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 119–127.

Hafizah, N., Fauziah, I., & Anshari, M. H. (2025). *Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar.* 1, 1–8.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR: Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2).

Muniro, M., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2023). Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca

- Kitab Kuning. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 17(1), 1–21.
<https://doi.org/10.35316/lisanalha.l.v17i1.1-21>
- Muzaky, choirul mala. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13, 22–36.
- Nugrah. (2023). *Penerapan Metode Kitab Al-Miftah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Santri Di Mts Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman.*
- Purwaningsih, I., & Oktarian. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10, 21–26.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1, 51–60.
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17.
<https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>
- Yanto, S. (2025). *Metodologi Penelitian Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methods.*